

**PENDUGAAN STOK IKAN TERI (*Stolephorus* sp.) DI
PERAIRAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

SKRIPSI



Oleh :

**SANTRI R
G0318304**

**PROGRAM STUDI PERIKANAN TANGKAP
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS SULA WESI BARAT
2024**

**PENDUGAAN STOK IKAN TERI (*Stolephorus* sp.) DI
PERAIRAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR**



Oleh :

**SANTRI R
G0318304**

SKRIPSI

Diserahkan guna memenuhi sebagian syarat
yang diperlukan untuk mendapatkan gelar sarjana perikanan

**PROGRAM STUDI PERIKANAN TANGKAP
FAKULTAS PETERNAKAN DAN PERIKANAN
UNIVERSITAS SULAWESI BARAT
2024**

HALAMAN PERSETUJUAN

Skripsi yang Berjudul

**PENDUGAAN STOK IKAN TERI (*Stolephorus sp.*)
DI PERAIRAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Diajukan oleh:

SANTRI R

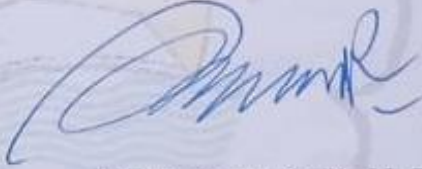
G0318304

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui pada tanggal:

Pembimbing Utama


Pembimbing Anggota


Adv. Infri, S. Pi., M. Si
NIDN.0010098810


Dr. Tenriware, S. Pi., M. Si
NIDN. 0001107403

Mengetahui:

Dekan Fakultas Peternakan dan Perikanan
Universitas Sulawesi Barat


Prof. Dr. Ir. Siti Nurani, S. Pi., M. Si., IPU., ASEAN Eng
NIDN. 0021047114

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi yang Berjudul

**PENDUGAAN STOK IKAN TERI (*Stolephorus sp.*)
DI PERAIRAN KABUPATEN POLEWALI MANDAR**

Diajukan oleh:

SANTRI R

G0318304

Telah dipertahankan didepan dewan penguji

Pada Hari/Tanggal: _____

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Susunan Dewan Penguji

Muhammad Nur Ihsan, S.Pi., M.Si.

Penguji Utama

Adiara Firdhita Alam Nasvrah, S. Pi., M.Si.

Penguji Anggota

Zulfathri Randhi, S.Pi., M.Si.

Penguji Anggota

Adv Jufri, S.Pi., M.Si.

Penguji Anggota


Dr. Tenriware, S. Pi., M. Si.

Penguji Anggota

**Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh derajat Sarjana**

Tanggal : _____

Mengetahui dan mengesahkan
Dekan Fakultas Peternakan dan Perikanan
Universitas Sulawesi Barat


Prof. Dr. Ir. Sitti Nurani, S.Pt., M.Si., IPU, ASEAN Eng
NIDN. 0021047114

ABSTRAK

SANTRI R (G0318304), Pendugaan Stok Ikan teri (*Stolephorus sp*) Kabupaten Polewali Mandar Sulawesi Barat. Di bimbing oleh ADY JUFRI sebagai pembimbing Utama dan TENRIWARE sebagai pembimbing Anggota

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pendugaan stok ikan teri (*Stolephorus sp*) kabupaten polewali mandar sulawesi barat berdasarkan tangkapan alat tangkap bagan Apung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode *deskriptif*. Pengambilan data menggunakan 3 alat bagan Apung, dengan masing-masing trip 15 kali dari tiga alat tangkap. Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai potensi lestari meliputi MSY (*Maksimum Sustainable Yield*) sebanyak 730.935,8717 kg dan nilai upaya tangkapan optimum (Fopt) sebanyak 55,40984371 Unit. kesimpulan penelitian ini yaitu hasil penelitian selama 15 trip dari 3 alat tangkap yaitu bagan apung, bagan tancap dan bagan perahu yang dilakukan di perairan Kabupaten Polewali Mandar diketahui bahwa selama penelitian tidak terjadi *over fishing*. Overfishing yang berarti penangkapan ikan berlebihan yang dapat menyebabkan tingkat populasi ikan dilaut atau daerah penangkapan menurun.

Kata Kunci : Stok ikan teri, Bagan Perahu, Bagan Tancap dan Bagan Apung.

ABSTRACT

SANTRI R (G0318304), *Stock estimation of anchovy (Stolephorus sp) in Polewali Mandar Regency, West Sulawesi. Supervised by Ady Jufri as Main supervisor and Dr. Tenriware as Member supervisor.*

This study aims to determine the estimation of anchovy stocks (Stolephorus sp) in Polewali Mandar district, West Sulawesi based on the catch of floating bagan fishing gear. The method used in this research is descriptive method. Data collection using 3 drift gears, with each trip 15 times from three fishing gear. The conclusion of this study is the results of 15 trips of research from 3 fishing gear, namely floating bagan, tancap bagan and boat bagan conducted in the waters of Polewali Mandar Regency, it is known that during the study there was no over fishing. Overfishing means overfishing which can cause the level of fish population in the sea or fishing area to decrease. So during the study it was seen that the catch of fishermen did not exceed capacity, the fish population in the fishing area also increased and the nets used by fishermen were in accordance with the fish caught.

Keywords: *Anchovy stock, Bagan Perahu, Bagan Tancap and Bagan Apung.*

I.PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu daerah di Sulawesi Barat yang mempunyai potensi perikanan laut yang sangat besar. Jumlah penduduk di Kabupaten Polewali Mandar adalah 455.572 jiwa. Luas wilayah Polewali Mandar adalah 2.022.30 km² dan secara administrasi ke Pemerintahan, Polewali Mandar terbagi menjadi 16 Kecamatan dengan 109 Desa dan 23 Kelurahan, sehingga jumlah total Desa dan Kelurahan yang ada 509 Dusun dan 107 Lingkungan. Potensi perikanan laut atau perikanan tangkap di Kabupaten Polewali Mandar cukup besar, hal ini sesuai dengan kondisi kabupaten yang berada di kawasan maritim, dengan garis pantai sepanjang 89,07 kilometer dan luas perairan 86,921 km². Masyarakat pesisir Polewali Mandar telah menciptakan kebudayaan bahari yang sangat khas. Salah satunya upaya pemanfaatan perairan Kabupaten Polewali Mandar adalah aktivis para nelayan dalam menangkap ikan atau membudidayakan potensi laut lainnya (Burhanudin, 2015).

Ikan teri merupakan salah satu hasil perikanan yang banyak ditangkap oleh nelayan di Kabupaten Polewali Mandar. Alat tangkap yang digunakan untuk menangkap ikan teri sangat beragam, alat tangkap yang digunakan tergantung pula pada iklim, letak geografis, dan topografi perairan. Alat tangkap yang digunakan adalah bagan (Hutomo, *et al*, 1987). Maraknya penangkapan ikan teri di lakukan dikhawatirkan akan mengakibatkan *overfishing*.

Adanya peningkatan jumlah produksi ikan di Perairan Kabupaten Polewali Mandar memiliki jumlah hasil tangkapan spesies yang beragam jenis dan memiliki hasil tangkapan yang tidak menentu. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pendugaan stok ikan teri di perairan untuk mengetahui potensi lestari, upaya penangkapan optimum, dan tingkat pemanfaatan ikan teri untuk mewujudkan pengelolaan perikanan yang berkelanjutan di Perairan, Kab. Polewali Mandar.

Namun belum tersedianya data hasil tangkapan di Perairan Kabupaten Polewali Mandar, dimana dikhawatirkan akan menyebabkan terjadinya *overfishing* atau kelebihan jumlah tangkapan pada tahun berikutnya. *Overfishing* tentunya akan menjadi permasalahan penting dalam pembangunan perikanan berkelanjutan.

1.2 Rumusan Masalah

Kabupaten Polewali Mandar merupakan salah satu daerah di Sulawesi Barat yang mempunyai potensi perikanan laut yang sangat besar. Pengetahuan mengenai status sumberdaya ikan teri di Perairan Kabupaten Polewali Mandar dan apakah telah terjadi *overfishing* tentunya akan menjadi permasalahan penting dalam pembangunan perikanan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu dilakukan penelitian mengenai pendugaan stok ikan teri di perairan untuk mengetahui potensi lestari, upaya penangkapan optimum, dan tingkat pemanfaatan ikan teri untuk mewujudkan pengelolaan perikanan yang berkelanjutan di Perairan Kabupaten Polewali Mandar.

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengetahui nilai potensi lestari meliputi MSY (*Maksimum Sustainable Yield*) dan CPUE (*Catch Per Unit Effort*). Ikan teri di Perairan Kabupaten Polewali Mandar
2. Mengetahui Status sumberdaya ikan teri di Perairan Kabupaten Polewali Mandar.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat bagi Akademik/Mahasiswa yaitu untuk membantu memperdalam pemahaman teori-teori yang telah diterima secara langsung di dalam kondisi riil dilapangan dibidang pendugaan stok ikan teri.
2. Manfaat Peneliti yaitu untuk Menambah wawasan dan memperluas sumber informasi dan bahan referensi peneliti selanjutnya agar bisa lebih dikembangkan dalam materi yang lainnya untuk meningkatkan pengetahuan.
3. Manfaat Stakeholder yaitu untuk meningkatnya upaya penangkapan yaitu :
 - Memberikan informasi tentang potensi lestari yang ada di daerah penelitian dan berupa jumlah tangkapan maksimum yang diperbolehkan agar sumberdaya tetap lestari.
 - Bahwa pertimbangan kepada pemerintah untuk menentukan kebijakan yang terikat dengan pemerintahan sumberdaya ikan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Klasifikasi Ikan Teri

Ikan teri merupakan ikan pelagis kecil yang bersifat *schooling*. Ikan ini mempunyai nilai ekonomis penting untuk konsumsi domestik atau ekspor. Kandungan utama ikan teri adalah protein dan kalsium yang baik untuk kesehatan dan pertumbuhan. Namun, sifatnya yang mudah rusak (*perishable commodity*) memerlukan penanganan yang baik untuk mempertahankan kualitas. Ikan teri (*Stolephorus sp.*) merupakan salah satu sumber daya hayati laut yang tersedia hampir diseluruh perairan Indonesia dan merupakan salah satu komoditas ekspor andalan dari subsektor perikanan. Setiap tahunnya terjadi peningkatan pasar ekspor ke negara-negara tujuan ekspor misalnya Jepang, Amerika Serikat, dan Uni Eropa (Supriyadi, 2012).

Ikan teri mempunyai ciri-ciri antara lain bentuk tubuhnya panjang (*fusiform*) atau terampat samping (*compressed*), disamping tubuhnya terdapat selempeng putih keperakan memanjang dari kepala sampai ekor. Giginya terdapat pada rahang, langit-langit dari pelatin dan mempunyai lidah (Hutmomo, et al 1987).



Gambar 1 : Ikan Teri (*Stolephorus sp.*)

Secara sistematika ikan teri ini dapat diklasifikasikan sebagai berikut : Kingdom : Animalia

Filum : Chordata

Kelas : Pisces

Ordo : Malacopterygii

Famili : Clupeidae

Genus : *Stolephorus*

Spesies : *Stolephorus sp.*

2.2. Habitat dan Persebaran Ikan Teri

Ikan teri termasuk jenis ikan permukaan (*pelagic fish*), mudah tertarik oleh cahaya lampu (*fototaksis positif*) sehingga dapat berkumpul ke tempat dimana terdapat cahaya lampu. Teri tergolong ikan pelagis kecil yang menghuni daerah pesisir dan estuaria, tetapi beberapa jenis dapat hidup pada salinitas rendah antara 10-15 ppt. Teri hidup bergerombol, terutama jenis-jenis besar seperti *stolephorus indicus* dan *stolephorus commersoni* lebih bersifat *soliter*, tetapi pada bulan juni sampai agustus ikan ini tertangkap dalam gerombolan kecil. Selanjutnya diduga terdapat jenis tertentu misalnya *stolephorus heterlobus* mengadakan ruaya secara periodik. (Hutomo, et al 1987).

Secara biologis ikan teri merupakan *plankton feeder* atau pemakan plankton yang terdiri dari organisme pelagis, meskipun komposisinya berbeda untuk masing-masing spesies. Jenis-jenis yang berukuran kecil seperti *Stolephorus devisi* dan *Stolephorus heterolobus* terutama memangsa *Crustacea* kecil seperti *Copepoda*, *Ostracoda*, individu-individu kecil dari *Mysis*, *Sargestes*, *Euphasia* serta larva *Bivalve* dan *Gastropoda*, *Annelida*, *Pteropoda* serta *Diatome*. *Stolephorus tri*, *Stolephorus baganensis* dan *stolephorus insularis* terutama makan mysis dan sargestes dan selain itu didapatkan copepoda dalam jumlah dan frekuensi yang kecil. Jenis-jenis yang berukuran besar seperti *Stolephorus indicus* dan *Stolephorus commersoni* memangsa sebagian besar larva ikan bersama sargestes dan mysis. Jenis-jenis teri pada ukuran kurang dari 40 mm umumnya memakan fitoplankton dan copepoda berukuran kecil, sedangkan pada ukuran lebih dari 40 mm akan memakan zooplankton (*copepoda*) berukuran besar (Hutomo, et al 1987).

Adapun penyebaran ikan teri memijah sepanjang tahun dan telurnya tidak dapat ditemukan di perairan dengan salinitas kurang dari 17 ppt, meskipun teri dewasa dapat dijumpai di perairan payau (Nontji, 1993). Ikan teri di Teluk Ambon, teri memijah lebih dari satu kali dan memiliki musim pemijahan yang panjang dengan puncaknya pada bulan Juli sampai Oktober, serta mulai memijah pada umur enam bulan. Teri memijah di bulan Juli pada salinitas permukaan 29,3 – 34,3 ppt dengan suhu 26,0 – 27,0 °C dan di bulan Oktober memijah pada salinitas permukaan 32,0 – 35,0 ppt dengan suhu antara 28,0 – 29,0 °C (Sumadhiharta, 1993).

Daerah perairan pantai merupakan *fishing ground* yang baik untuk penangkapan jenis ikan teri, karena perairan pantai cenderung lebih kaya akan zat hara, sehingga lebih produktif dibandingkan dengan laut terbuka. Hal ini erat kaitannya dengan proses percampuran dan pengadukan oleh gerakan- gerakan air daratan di sekitarnya.

2. 3. Alat Tangkap

Alat tangkap yang sering digunakan untuk menangkap ikan teri di Perairan Kabupaten Polewali Mandar Secara sederhana, kapasitas penangkapan diartikan sebagai kemampuan unit kapal perikanan untuk menangkap ikan. Tentu saja kemampuan ini akan bergantung pada volume stok sumberdaya ikan yang ditangkap (baik musiman maupun tahunan) dan kemampuan alat tangkap ikan itu sendiri. Sebagai acuan bersama, kapasitas penangkapan (*fishing capacity*) diartikan sebagai kemampuan *input* perikanan (unit kapal) yang digunakan dalam memproduksi *output* (hasil tangkapan), yang diukur dengan unit penangkapan atau produksi alat tangkap lain (Musyafak, *et al*, 2009).

Bagan merupakan salah satu jaring angkat yang di operasikan di perairan pantai, pada umum hari dengan menggunakan cahaya lampu sebagian faktorpenarik ikan (Takril, 2008). Alat tangkap ini pertama kali diperkenalkan oleh nelayan Bugis Makassar pada tahun 1950-an Beberapa tahun kemudian baganini tersebar dan terkenal diseluruh perairan Indonesia dalam perkembanganya. Bagan telah banyak mengalami perubahan baik bentuk maupun ukurannya, yang dimodifikasi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan daerah penangkapan. Berdasarkan cara pengoperasian ,bagan dikelompokan kedalam jaring angkat (*liffnet*).

Bagan menggunakan cahaya untuk mengumpulkan ikan maka metode penangkapan ikan dengan bagan disebut *light fishing* (Subani dan Barus,1989). Bagan termasuk kedalam *light fishing*, yang merupakan lampu sebagai alat bantu untuk merangsang atau menarik perhatian ikan untuk berkumpul dibawah cahaya lampu, kemudian dilakukan penangkapan dengan jaring yang telah tersedia (Ayodhya, 1981).

Alat penangkap ikan didefinisikan sebagai peralatan tangkap untuk menangkap ikan dan hewan laut lainnya yang dioperasikan dari atas kapal/perahu atau dari darat. Adapun jenis-jenis bagan yaitu :

1. Bagan Tancap

Bagan tancap adalah alat penangkap ikan yang digolongkan ke dalam kelompok jaring angkat (*lift net*). Bagian utama dari alat ini terdiri atas jaring bagan dan alat bantu pengumpul ikan berupa lampu. Pemanfaatan lampu sebagai alat bantu penangkapan ikan berkaitan dengan tingkah laku ikan yang menyukai cahaya. Penggunaan lampu dalam kegiatan penangkapan ikan saat ini juga mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pengembangan jenis ikan dan bentuk lampu yang selalu berubah dari yang sederhana sampai dengan lampu listrik seperti *Compact Fluorescent Lamp (CFL)* dan *Light Emitting Diode (LED)*. Berkembangnya teknologi penangkapan pada alat tangkap bagan memang sudah banyak menggunakan alat bantu lampu celup LED (Sulaiman, *et al.* 2015).



Gambar 2. Bagan Tancap

2. Bagan Apung

Konstruksi bagan rakit biasanya terbuat dari bambu. Masing-masing rakit dibuat dari 32 batang bambu yang dirangkai menjadi empat lapis tersusun dari atas ke bawah, sehingga tiap-tiap lapis terdiri dari delapan bambu. Bambu untuk rakit biasanya berdiameter 10-12 cm dan panjang 8 m. Pada tiap rakit dipasang lima buah tiang bambu keatas, tingginya 2 m berderet dari muka ke belakang. Kedua baris tiang ini saling dihubungkan dengan bambu yang panjangnya 8 m sehingga di atas rakit ini terbentuklah sebuah pelataran (Dulgofar, *et al.* 1988).

Bagan apung ini untuk menjaga keseimbangan serta memperkokoh kedua buah rakit ini, maka disisi kiri dan kanan rakit di hubungkan dengan duabuah bambu yang berukuran agak besar atau dapat di lakukan dengan merangkapkan bambu yang menghubungkan kedua rakit tersebut (Dulgofar, *et al.* 1988). Komponen alat tangkap ikan bagan rakit terdiri dari jaring bagan dan rumah bagan (anjang-anjang). Pada bagan terdapat alat penggulung atau roller yang

berfungsi untuk menurunkan atau mengangkat jaring (Subani dan Barus, 1989). Ukuran untuk alat tangkap bagan rakit beragam mulai dari panjang = 13 m; lebar = 2,5 m; tinggi = 1,2 m hingga panjang = 29 m; lebar = 29 m; tinggi = 17 m. Menurut kelompok kami, parameter utama dari bagan rakit adalah ukuran mata jaring.



Gambar 3. Bagan Apung

3. Bagan Perahu

Dibandingkan dengan bagan rakit, bentuk bagan perahu ini lebih sederhana dan lebih ringan sehingga memudahkan dalam pemindahan ke tempat-tempat yang dikehendaki. Bagan perahu ini terdiri dari dua perahu yang pada bagian depan dan belakang dihubungkan dengan dua batang bambu sehingga terbentuk bujur sangkar sebagai tempat mengantungkan jaring bagan.

Bagan merupakan salah satu jaring angkat yang dioperasikan pada malam hari dengan menggunakan cahaya lampu sebagai penarik untuk mendapatkan ikan. Alat tangkap bagan tancap merupakan alat tangkap sederhana dengan ukuran rata-rata panjang 9 meter dan lebar 9 meter yang masyarakat buat dengan kerja sama, adapun bahan utama yaitu kayu, bambu,

waring dan tali pengikat (Mardjudo dan Rahman, 2014).



Gambar 4. Bagan Perahu

2.4. Parameter Pendugaan Stok

Stok ikan merupakan angka yang menggambarkan suatu nilai dugaan besarnya biomas ikan berdasarkan kelompok jenis ikan dalam kurung waktu tertentu dan wilayah tertentu. Mengingat ikan merupakan hewan yang bersifat dinamis yang senantiasa melakukan perpindahan (*migration*) baik untuk mencari makan atau memijah, maka sangat sulit tentunya untuk menentukan jumlah biomasnya. Selain itu pendugaan stok ikan sangatlah penting bagi keberlanjutan potensi lestari ikan, kecermatan dalam pendugaan stok ikan akan berpengaruh pada kebijakan yang diambil atau diberlakukan.

Kegiatan pendugaan stok ikan disebut sebagai *fish stock assesment* dan metode yang digunakan disebut *stock assesment methods* (Susanto, 2006) *stock assesment* merupakan kegiatan mengaplikasikan ilmu statistika dan matematika pada sekelompok data yang digunakan untuk mengetahui kepentingan status stok ikan yang dimaksudkan untuk kepentingan pendugaan stok ikan dan alternatif

kebijakan serta digunakan sebagai acuan yang tepat untuk keberlangsungan jangka panjang bagi satu jenis ikan.

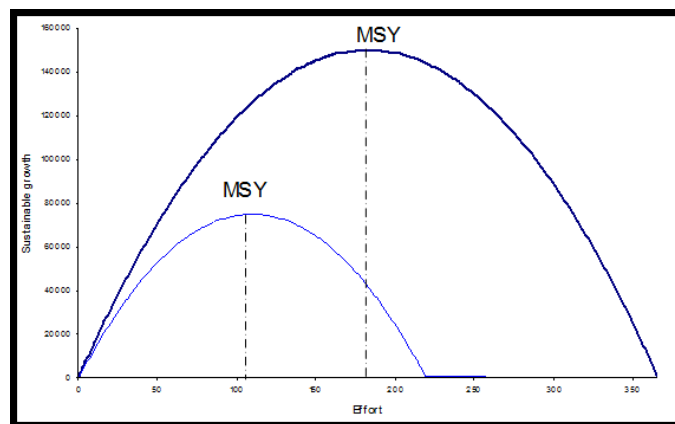
Konsep dasar pengelolaan sumberdaya adalah upaya mendeskripsikan dinamika suatu sumberdaya perairan yang dieksploitasi adalah stok (*stock*), maksud pengkajian stock adalah memberikan saran tentang pemanfaatan yang optimum sumberdaya hayati perairan seperti ikan teri, pemanfaatan sumberdaya yang tidak rasional dan tidak terkendali akan mengakibatkan menipisnya sediaan (*stock*), punahnya populasi ikan, akumulasi modal yang berlebih, penurunan hasil tangkapan per satuan upaya (*Catch Per Unit Effort/CPUE*) Mengingat peningkatan teknologi penangkapan akan berkaitan dengan masalah kelimpahan/kesediaan stok sumberdaya perikanan, produksi dan karakteristik lingkungan maka diperlukan pengkajian awal menggunakan pendekatan bio-ekologi. Dengan pendekatan ini akan diperoleh suatu konsep bagaimana pengelolaan sumberdaya perikanan akan tetap lestari dan menguntungkan dari sudut ekosistem maupun ekonomi sosial masyarakat. Sumberdaya ikan dapat lestari bila jumlah yang dipanen paling banyak adalah sebesar kemampuan pulih dinamakan *Meuserment Sustainable Yield* (MSY). Pemanfaatan yang melebihi kemampuan pulih akan mengancam kelestarian (Azman, 2008).

2.5. Maksimum Sustainable Yield (MSY)

MSY adalah sebuah acuan dalam pengelolaan sumberdaya perikanan masih dalam memungkinkan untuk dieksploitasi tanpa mengurangi populasi, hal ini bertujuan agar stok sumberdaya perikanan masih dalam tingkat yang aman. Menurut Widodo dan Suadi, (2006) *Maksimum Sustainable Yield* (MSY) adalah hasil tangkapan terbesar yang dapat dihasilkan dari tahun ke tahun oleh suatu perikanan. Konsep MSY didasarkan atas suatu model yang sangat sederhana dari

suatu populasi ikan yang dianggap sebagai unit tunggal. *Maximum Sustainable Yield* (MSY) merupakan parameter pengelolaan yang dihasilkan alam pengkajian sumberdaya perikanan. Pendugaan parameter tersebut dibutuhkan data tangkap produksi tahunan (*time series*).

Data yang digunakan dalam perhitungan *Maksimum Sustainable Yield* (MSY) merupakan data time series.



Gambar 5. Grafik Maksimum Sustainable Yield
Model Gordon Schaefer

2.6. Catch Per Unit Effort (CPUE)

Catch per Unit Effort (CPUE) adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan hasil jumlah produksi perikanan laut yang dirata ratakan dalam tahunan. Produksi perikanan disuatu daerah mengalami kenaikan atau penurunan produksi dapat diketahui dari hasil CPUE. Untuk menentukan CPUE dari ikan teri kita menggunakan rumus yaitu hasil tangkapan ikan teri (catch) dibagi dengan upaya penangkapan ikan teri (*effort*), tetapi sebelum melakukan perhitungan CPUE yang harus dilakukan adalah standarisasi alat tangkap. Karena berdasarkan data produksi penangkapan ikan teri di Di Perairan Kabupaten Polewali Mandar dengan menggunakan lebih dari satu jenis alat tangkap, yaitu bagang. Standarisasi alat tangkap perlu dilakukan untuk mengetahui jumlah trip standar sehingga dapat mengetahui nilai CPUE (Sibagariang, etal. (2011).

III. METODE PENELITIAN

3.1. Waktu dan Tempat

Penelitian ini dilaksanakan di Perairan Kabupaten Polewali Mandar. Penelitian ini dilakukan selama 2 (dua) bulan yang dimulai dari bulan Desember sampai Februari dengan pengambilan hasil tangkapan akan dilakukan 3 kali seminggu, selama dua bulan dengan jumlah 45 trip.

3.2. Alat dan Bahan penelitian

Alat dan Bahan yang akan digunakan selama penelitian dapat dilihat pada tabel 1 dan tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 1. Alat dan Bahan yang digunakan selama penelitian

No	Nama Alat	Jumlah	Kegunaan
1	Bagan perahu	3	Sebagai alat untuk menangkap Ikan
2.	Alat tulis	1	Untuk mencatat hasil
3.	Kamera	1	Untuk mengambil gambar
4.	Penggaris	1	Untuk mengukur Ikan
5.	Papan pengalas	1	Sebagai alas ikan pada saat mengukur
6.	Wadah	1	Tempat penampungan ikan
7.	Ikan Teri		Sebagai bahan atau sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini

3.3. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan terlebih dahulu melakukan survei lokasi di Perairan Kabupaten Polewali Mandar sebagai lokasi penelitian. Penelitian ini dilaksanakan meliputi data primer yang terdiri dari jenis ikan, produksi ikan, hasil tangkapan dan data per trip dari alat tangkap yang digunakan menangkap ikan teri di Perairan Kabupaten Polewali Mandar.

Langkah pertama dalam melakukan pengambilan hasil tangkapan bagan perahu yaitu dengan mengunjungi langsung ke lokasi tempat bersandarnya kapal nelayan, setelah itu menunggu nelayan mendaratkan hasil tangkapan kemudian diidentifikasi berdasarkan jenis ikan yang didaratkan, setelah itu melakukan penimbangan dan kemudian mencatat hasil timbangan tersebut. Untuk bagan tancap dilakukan pengambilan hasil tangkapan pada malam hari dengan menggunakan perahu motor sebagai alat transportasi menuju kebagan tancap. Sebelum kegiatan penurunan jaring bagan hal pertama yang dilakukan adalah pemasangan lampu dan meyalakan mesin genset. kemudian pukul 18.30 dilakukan penurunan jaring dengan menggunakan gilingan. Kemudian barulah penarikan jaring dilakukan dengan menggunakan alat bantu gilingan yang ditarik secara perlahan sampai semua badan jaring naik keatas air setelah itu mengumpulkan hasil tangkapan dengan menggunakan serok ikan. Ikan yang sudah diambil dibawa ke daratan lalu ditimbang dan kemudian mencatat hasil timbangan. Langkah pertama dalam mengambil hasil tangkapan bagan apung yaitudengan menuju ke lokasi kapal nelayan, setelah itu menunggu nelayan datang sekitar 20 menit. Setelah itu nelayan datang dengan mengendarai perahu motor dan hasil tangkapan diturunkan dari kapal tersebut. Kemudian diidentifikasi berdasarkan jenis ikan yang didaratkan, setelah itu melakukan penimbangan dan kemudian mencatat hasil timbangan tersebut.

3.4. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif, dimana tujuannya adalah untuk membuat gambaran mengenai situasi atau kejadian, sehingga metode ini berkehendak mengadakan akumulasi data dasar belaka. Pendekatan dilakukan dengan cara mengenali data hasil tangkapan (produksi) ikan teri dari berbagai unit alat tangkap yang didaratkan di Perairan Kabupaten Polewali Mandar.

Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini yaitu data sekunder didapatkan dari Kantor Dinas Kelautan Kabupaten Polewali Mandar yang meliputi data time series 2017-2023, data produksi jumlah dan jenis kapal penangkapan, jenis alat tangkap, hasil tangkapan per unit alat tangkap yang beroperasi di Perairan Kabupaten Polewali Mandar.

3.5. Analisis Data

Analisis data untuk memperoleh tingkat pemanfaatan ikan Teri yaitu melakukan standarisasi alat tangkap ikan teri, *Catch per Unit Effort*, pendugaan potensi lestari dan effort optimum, dan pendugaan tingkat pemanfaatan dan pengupayaan. Untuk lebih jelas, dapat diuraikan dibawah ini .

a. Standarisasi Alat Penangkapan Ikan Teri

Alat tangkap yang mempunyai nilai hasil tangkapan per upaya penangkapan (CPUE) tertinggi dinyatakan sebagai alat tangkap standar (Badruddin,*et,el*,2016). Untuk mencari nilai tersebut dengan menggunakan persamaan sebagai berikut :

DAFTAR PUSTAKA

- Ayodhya, A.U. 1981. Metode Penangkapan Ikan. Yayasan Dwi Sri, Bogor.
- Asman, Z.R., 2008. Analisis Bioekonomi Pemanfaatan Optimal Sumberdaya Perikanan Pelagis dan Demersal di Perairan Balikpapan Kalimantan Timur. [Tesis] (tidak dipublikasikan). Bogor. Institut Pertanian Bogor. Program Pasca sarjana. 162 hal.
- BPS Kabupaten Polewali Mandar. Kabupaten polewali mandar dalam angka 2015. <https://polewalimandarkab.bps.go.id/>.
- Badruddin. 2016. Analisis Data Catch dan Effort untuk pendugaan MSY. Indonesia Marine an Climate Support Project.
- Dulgofer, *et.al.* 1988. Petunjuk pembuatan dan pengoperasian Bagan Rakit. Semarang: Balai Pengembangan Penangkapan Ikan.
- Gulland, 1983. Fish Stock Assesment.
- Hutomo, M., Burhanuddin, A. Djamali dan S. Martosewojo. 1987. Sumberdaya Ikan Teri di Indonesia, Seri Sumberdaya Ikan Teri di Indonesia, Seri Sumberdaya Alam No. 137. Proyek Studi Potensi Sumberdaya Alam Indonesia. P3O-LIPI, Jakarta.
- Mardjudo, A. dan A. R. A. Rahman. 2014. Usaha Perikanan Ikan Teri (*Stolephorus* spp.) dengan Alat Tangkap Bagan Tancap di Desa Bukit Aru Indah Kecamatan Sebatik Timur Kabupaten Nunukan Provinsi Kalimantan Utara. Jurnal Ilmiah AgrIBA. No. 2: 197-205.
- Musyafak., Abdul, R dan A. Suherman. 2009. Kapasitas Penangkapan Kapal Pukat Cincin di Pelabuhan Perikanan Nusantara Pekalongan. Jurnal Saintek Perikanan. 4 (2): 16 – 23.
- Nazir, 2003. *Metode Penelitian*. Cetakan Kelima, Penerbit Ghalia Indonesia.
- Nontji, A., 1993. Laut Nusantara, PT. Djambatan Jakarta.
- Sibagariang, Onolawe P, Fauziyah dan Fitri A. 2011. Analisis Potensi Lestari Sumberdaya Perikanan Tuna *Longline* di Kabupaten Cilacap, Jawa Tengah. Maspari Journal 24-29 hlm.
- Subani, W. Dan Barus, H.R. 1989. Alat Penangkapan Ikan dan Udang laut di Indonesia. Jurnal Penelitian Perikanan Laut. ISSN 0216-7727
- Sulaiman, M., S.B. Mulyono, T. Am Azbas, H.W. Sugeng, dan Y. Roza, 2015. Tingkah Laku ikan pada perikanan.
- Sumadhiharga K. 2003. Biologi dan Pengelolaan Ikan Teri (*Stolephorus* spp) Sebagai Ikan Umpan di Teluk Ambon. Jakarta: *Prosiding* Simposium Perikanan Indonesia I, Buku II Sumberdaya Perikanan dan Penangkapan, Pusat Penelitian

dan Pengembangan Perikanan.

- Sobari, M. P., Diniah., dan Isnani. 2009. Kajian bioekonomi dan investasi optimal pemanfaatan sumber daya ikan ekor kuning di Perairan Kepulauan Seribu. *Jurnal Mangrove dan Pesisir*.9(2);56-66
- Supriyadi, F.2012. Identifikasi Sistem Perikanan Teri (*Stolephorus sp*) Didesa Sungsang Banyuansin Sumatera Selatan. Universitas Sriwijaya Palembang.
- Sunusi, M. 2018. Studi Tentang Perbedaan Komposisi Jenis Ikan Hasil Tangkapan Bagan Apung Di Perairan Kabupaten Polewali Mandar Berdasarkan Periode Hari Bulan. Skripsi Universitas Hasanuddin. Fakultas Ilmu Kelautan dan Perikanan. Makassar.
- Susanto, 2006. Kajian Bioekonomi Sumberdaya Kepiting Rajungan (*Portunus Pelagicus L*) di Perairan Kabupaten Maros, Sulawesi Selatan. *Jurnal Agrisistem*, Volume 2 (2): 61-62.
- Tahir. 2013. Statistik Hasil Produksi Perikanan. Polewali Mandar.
- Takril, 2008. Kajian Pengembangan Bagan Perahu di Polewali, Kabupaten Polewali Mandar, Sulawesi Barat. Tesis. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Takril, 2016. Analisis Kelayakan Pengeringan Ikan Teri Hubungannya dengan Pendapatan Nelayan di Kalawa, Kelurahan Lantora Kecamatan Polewali Kabupaten Polewali Mandar. Program Studi Agribisnis Universitas Al-Syariah Mandar Agrovital 1.(1).
- Telussa, R.F. 2016. Kajian Stok Ikan Pelagis Kecil dengan Alat Tangkap Mini Purse Seine di Perairan Lempasing, Lampung. *Jurnal Ilmiah Satya Mina Bahari*, 1(1), 32-42.
- Widodo J, Suadi, 2006. Pengelolaan Sumberdaya Perikanan Laut. Gadjah Mada University Press.